

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu Negara terbesar di dunia yang menempati peringkat 15 dunia jika dilihat dari aspek luas wilayahnya yakni 1.904.569 km² dan jumlah penduduknya sebanyak 283.487.931 jiwa. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah harus dapat dikelola dengan baik oleh Negara Indonesia. Pengelolaan yang baik akan terhindar dari incaran Negara lain yang dapat menjadi sebuah ancaman bagi kedaulatan Negara kesatuan republik Indonesia. Beberapa ancaman akan datang dari beberapa aspek seperti halnya aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Jika dilihat dari aspek sosial banyak penduduk Indonesia yang tinggal di perbatasan dan mulai luntur kebiasaan budaya sosialnya seperti gotong royong, saling sapa, musyawarah dan masih banyak lagi.¹

Terdapat sebanyak 1.340 suku dan ribuan budaya ada di Indonesia. Dalam data yang dipaparkan oleh kemendikbudristek per tahun 2022, Indonesia memiliki berbagai macam budaya, sebanyak 1.941 warisan budaya tak benda yang terdapat dalam data Warisan Budaya, yang dimaksud yakni meliputi warisan budaya adat istiadat, kemahiran kerajinan tradisional, pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta, seni pertunjukan, dan tradisi lisan serta ekspresi. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara dengan ikon budayanya. Tetapi, kurangnya pengawasan, pengenalan kepada masyarakat, terkhusus masyarakat yang berada di

¹ Mila mardotillah. SILAT : IDENTITAS BUDAYA, PENDIDIKAN, SENI BELADIRI, DAN PEMELIHARAAN KESEHATAAN, *jurnal antropologi*. Vol 18. No 2. 2016. Hal 122-123.

wilayah perbatasan, hak paten yang belum jelas juga menjadikan beberapa kebudayaan milik Indonesia di klaim oleh Negara lain.²

Banyak masyarakat yang kurang peduli bahkan tidak peduli tentang kebudayaan Indonesia. Hal seperti inilah yang menyebabkan banyaknya budaya milik Indonesia yang di klaim oleh Negara lain, seperti halnya Malaysia. Hal demikian terjadi karena terlambatnya pemerintah Indonesia dalam mempatenkan budaya yang dimiliki. Dalam beberapa waktu, nilai sosial budaya di Indonesia dewasa ini sudah mulai luntur, terutama di daerah perkotaan. Banyak remaja yang hidup di daerah perkotaan cenderung terlihat lebih memilih budaya dari barat seperti cara berpenampilan, cara bicara, mabuk – mabukan dan masih banyak lagi.³

Dari beberapa budaya yang ada di Indonesia ada satu budaya yang sangat melegenda dan juga tersebar di berbagai Negara bukan lagi hanya di Indonesia, budaya itu adalah seni bela diri pencak silat. Pencak silat merupakan sebuah kesenian tradisional bela diri yang sudah ada sejak zaman dahulu, Pencak silat sendiri merupakan kesenian asli Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO.⁴ Sama halnya dengan di Indonesia setiap Negara memiliki nama sebutan tersendiri untuk pencak silat, seperti *cekak* dari Malaysia dan *gayong* dari Singapura. Di Indonesia pencak silat sudah memiliki naungan organisasi tersendiri yang bernama Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang berdiri pada tahun 1948 di surakarta. IPSI sendiri dibentuk dengan memiliki tujuan untuk mengkoordinasi dan melaksanakan

² <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/sebanyak-1728-warisan-budaya-takbenda-wbtb-indonesia-ditetapkan/> diakses pada 20 November 2023.

³ D. Nurul. Kebudayaan Indonesia, *gediah*. 2010. Hal 2.

⁴ <https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/> diakses pada 1 Maret 2024

kegiatan pembinaan pencak silat mulai dari pelestarian, pengembangan, seni dan prestasi secara menyeluruh. Dalam pencak silat terdapat beberapa unsur yang juga menjadi salah satu hal yang dapat diperhatikan, antara lain unsur olahraga, kesenian, bela diri, pendidikan mental spiritual, dan persaudaraan dalam persatuan.⁵

Sejak didirikannya IPSI sampai sekarang, sudah ada 16 perguruan silat yang sudah tercatat menjadi bagian dari organisasi ini antara lain Persaudaraan Setia Hati, Persaudaraan Setia Hati Teratai, Pencak Silat Nahdlatul Ulama, Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri, Perguruan Silat Perisai Putih, Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muuhammadiyah, Persatuan Pencak Silat Indonesia, Persatuan Pencak Silat Putra Betawi, Perguruan Silat Nasional ASAD, Pencak Silat Tenaga Dasar Indonesia, Perguruan Pencak Silat Indonesia Harimurti, Perguruan Pencak Silat Bela Diri Tangan Kosong Merpati Putih, Lembaga Pengembangan Ilmu Terapi Tenaga Dalam Kalimasada.⁶

Setiap organisasi pencak silat di Indonesia seluruhnya memiliki aliran atau fokus khusus yang di berikan kepada setiap anggota pencak silat, secara umum ada 2 fokus yang ada dalam pencak silat yakni seni dan laga. Namun, ada juga organisasi pencak silat yang memiliki 3 fokus ajaran atau aliran yakni seni, laga dan kanuragan. Terlepas dari berbagai macam fokus atau aliran, perguruan pencak silat seluruhnya juga menekankan pada ajaran cinta tanah air, solidaritas, serta meningkatkan spiritual anggotanya. Biasanya dalam pelatihan pencak silat anggota tidak banyak yang memiliki tujuan hanya untuk bisa beladiri saja, melainkan

⁵ Erwin setyo kriswanto. Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat, *Pustakabarupress*. Vol 1. 2015. Hal 13-20.

⁶ <https://www.jurnalponsel.com/pencak-silat/> diakses pada 1 Maret 2023.

bertujuan untuk meningkatkan mental dan spiritualnya. Pelatihan pencak silat merupakan sebuah sarana untuk mencetak para ahli bela diri, dalam pelatihan pencak silat sering ditekankan kepada seluruh anggota pencak silat untuk saling menghargai sesama dan meningkatkan kedisiplinan mereka.⁷

Tetapi, banyak ditemukan berbagai kasus bentrokan yang terjadi antar oknum organisasi pencak silat. Tidak sedikit kasus semacam tawuran, penganiayaan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh oknum yang berasal dari organisasi pencak silat.⁸ Seperti yang terjadi di Bojonegoro, kasus bentrok antar perguruan pencak silat PSHT dan IKSPI yang didasari oleh masalah individu yang meluas ke anggota yang lain, hal ini juga dikarenakan kurangnya pendidikan karakter di perguruan masing-masing.⁹ Sama halnya yang terjadi di Madiun terjadi bentrok antar organisasi pencak silat yakni PSHT dan PSHW, bentrok antara kedua organisasi ini sering terjadi akibat anggota dari kedua perguruan saling ingin menunjukkan eksistensi dari organisasi masing-masing. Bentrokan yang terjadi mengakibatkan gangguan kamtibmas dan mengharuskan polres madiun untuk melakukan langkah strategis demi manajemen konflik antar perguruan yang ada dengan mengadakan upaya preventif seperti membrikan edukasi pada masyarakat serta melakukan oprasi rutin dan gabungan.¹⁰

⁷ Erwin setyo kriswanto. Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat, *Pustakabarupress*. Vol 1. 2015. Hal 19-26

⁸ Prastya, Agus. "Konflik Kekerasan Antara Pendekar Silat Dalam Perspektif Sosiologi (Studi Konflik antar Pendekar Silat di wilayah Madiun)." *Indonesia Yang Berkeadilan Sosial Tanpa Diskriminasi* 19 (2016).

⁹ Muhammad zakaria. Studi tentang konflik antar perguruan silat psht dan ikspi-kera sakti di desa sumuragung kabupaten bojonegoro, *jurnal kolaborasi resolusi konflik*. Vol 2. No. 1. 2020. Hal 4.

¹⁰ I Made Jata Wiranegara, Strategi polres Madiun daalam manajemen konflik pencak silat, *dialektika*, vol. 15, No. 1. 2020. Hal 43

Gambar 1.1



(Sumber : Harian Disway, 1 Maret 2024)

Selain itu, seperti yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo terdapat 4 anggota dari perguruan pencak silat IKSPI diamankan anggota kepolisian karena telah melakukan penyerangan pada organisasi pencak silat Pagar Nusa yang sedang melakukan latihan rutin yang di selenggarakan di Balai Desa Wonokupang, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Penyerangan dilakukan pada saat terjadi konvoi dari anggota IKSPI dari arah Surabaya menuju Mojokerto, ditengah perjalanan beberapa melihat ada perguruan pencak silat lain yang sedang melakukan latihan dan saat itu keempat anggota perguruan IKSPI berhenti dan langsung melakukan penyerangan terhadap tempat latihan tersebut dengan menggunakan batu, bambu dan petasan. Akibatnya terdapat satu korban luka yang berasal dari anggota Pencak silat Pagar Nusa.¹¹

¹¹ <https://surabaya.kompas.com/read/2023/05/26/093552078/serang-perguruan-silat-lain-di-sidoarjo-4-pesilat-ditangkap> diakses pada 1 Maret 2024.

Gambar 1.2



(Sumber : Harian Disway, 2 Maret 2024)

Adapun kejadian pengeroyokan yang terjadi di jalan Tunjungan Surabaya Pada 14 Januari 2024 yang melibatkan oknum organisasi Pencak silat IKSPI dan PSHT. Peristiwa pengeroyokan ini terjadi pada saat anggota organisasi Pencak silat IKSPI melakukan konvoi memperingati hari lahir Pencak silat IKSPI, dalam perjalanan bertemu dengan 3 orang anggota dari perguruan Pencak silat PSHT. Beberapa rombongan secara langsung melakukan pengeroyokan terhadap ketiganya yang mengakibatkan 3 anggota dari PSHT mengalami luka-luka.¹²

Berbagai peristiwa ini yang mengakibatkan masyarakat memiliki pandangan negatif pada organisasi pencak silat. Maka dari itu, pentingnya Penanaman nilai luhur dari para sesepuh perguruan pencak silat sangat di harapkan. Pasalnya, selama ini konflik antara perguruan pencak silat sering terjadi di wilayah akar rumput, yang mana disitu terdapat banyak pemuda. Anak muda ketika bergabung dan mengikuti

¹² <https://harian.disway.id/read/755427/pengeroyokan-di-jalan-tunjungan-surabaya-pelaku-kenakan-sabuk-biru-identitas-pengurus-perguruan-silat> di akses pada 2 Maret 2024.

pencak silat biasanya kebanyakan hanya mengambil simbol-simbol dari organisasi silat yang diikuti saja tanpa memperhatikan nilai luhur yang ada di dalamnya.¹³

Gambar 1.3



(Sumber : Dokumentasi Pertemuan Pengurus organisasi pencak silat Kecamatan Tulangan)

Sementara itu, pada realita yang terjadi di wilayah Kecamatan Tulangan, seluruh organisasi pencak silat yang ada telah melakukan pertemuan untuk membahas berbagai macam konflik yang terjadi di luar Kecamatan Tulangan, agar tidak sampai membuat wilayah Kecamatan Tulangan terjadi konflik besar antar organisasi Pencak silat yang berasal dari luar Kecamatan Tulangan. Selain itu, para pengurus organisasi dan beberapa sesepuh dari beberapa pencak silat yang ada di Kecamatan Tulangan juga menyepakati berbagai langkah-langkah yang akan dilakukan jika ada konflik yang melibatkan anggota dari setiap organisasi yang ada di kecamatan Tulangan.

¹³ <https://regional.kompas.com/read/2022/05/25/071500078/konflik-di-antara-perguruan-silat-kerap-terjadi-sosiolog-sebut-pentingnya?page=all> diakses pada 2 maret 2023.

Maka dari itu, dengan adanya pertemuan yang terjadi diharapkan para pengurus organisasi, guru, sesepuh dan beberapa anggota dari organisasi pencak silat tak hanya membicarakan soal identitas dan simbol saja tetapi lebih kepada nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Pencak silat itu sendiri. Perguruan pencak silat lebih melakukan pendidikan kedewasaan, kepribadian, dan karakter kepada anggota atau muridnya, bahwa dalam sejarah pencak silat merupakan salah satu alat untuk bela Negara, penegakan keadilan, dan bukan untuk menyakiti orang lain. Agar konflik antar organisasi pencak silat tak lagi pecah, maka kontrol dari para pengurus organisasi, sesepuh, dan pelatih di kuatkan lagi, dengan pendekatan nilai herarki ke jalur *peer group* itu dapat efektif asalkan berlangsung secara intensif.¹⁴

Berawal dari latar belakang ini, peneliti tertarik serta beranggapan bahwa masalah diatas layak untuk diteliti, guna mengetahui dinamika konflik yang terjadi dan seperti apa peran dari organisasi yang ada, karena jika melihat dari berbagai sumber, banyak konflik yang terjadi antar organisasi pencak silat dan mayoritas terjadi bukan dari wilayah itu sendiri melainkan sebaran konflik dari wilayah lain. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Tulangan sebab, terdapat 4 organisasi Pencak silat besar di Kecamatan Tulangan. Wilayah ini merupakan salah satu kecamatan yang mendapatkan pandangan positif dari setiap pimpinan cabang organisasi Pencak silat yang ada dan pihak Keamanan dengan tingkat kerawanan konflik yang sangat sedikit. Selain itu, terkait dengan hal tersebut, peneliti

¹⁴ Hendra, W. Sidik Rastra. Kebijakan Penal Dan Non Penal Dalam Menanggulangi Kekerasan Antar Perguruan Pencak Silat (Studi Kasus Di Eks Karisidenan Madiun). Diss. Universitas Islam Indonesia, 2016.

mengambil judul “Resolusi Konflik Perguruan Pencak Silat Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dinamika konflik organisasi pencak silat di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana peran organisasi pencak silat dalam proses resolusi konflik antar organisasi di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dinamika konflik organisasi pencak silat di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui bagaimana peran organisasi pencak silat dalam proses resolusi konflik antar organisasi di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat terhadap konteks masalah penelitian yang dikaji, maka manfaat yang dapat dipaparkan dalam penilitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi organisasi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan juga pertimbangan dalam meminimalisir terjadinya konflik antar anggota organisasi pencak silat.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai dinamika konflik perguruan pencak silat serta peran organisasi pencak silat dalam proses resolusi konflik antar organisasi sehingga tercapai ketertiban di wilayah penelitian.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literasi masyarakat untuk mengetahui dinamika-dinamika yang terjadi dan cara meminimalisir konflik yang terjadi pada perguruan pencak silat, serta dapat menjadikan fenomena ini sebagai penilaian masyarakat terhadap pencak silat.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan rujukan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti rasa penelitian terdahulu ini memiliki relevansi terhadap apa yang akan peneliti lakukan. Adapun telaah pustaka yang peneliti ambil merupakan penelitian yang memiliki beberapa persamaan terhadap diskursus tentang konflik antar organisasi pencak silat. Peneliti menyajikan lima penelitian terdahulu yang terkait, yakni antara lain :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zakaria, dengan judul Studi Tentang Konflik Antar Perguruan Silat PSHT Dan IKSPI Kera Sakti Di Desa Sumaragung Kabupaten Bojonegoro¹⁵. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama sama membahas tentang konflik antar perguruan pencak silat, yang membedakan yakni penelitian yang sudah dilakukan ini hanya menggunakan sebagai studi kasus saja dan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yang dilihat

¹⁵ Muhammad zakaria. Studi tentang konflik antar perguruan silat psht dan ikspi-kera sakti di desa sumaragung kabupaten bojonegoro, *jurnal kolaborasi resolusi konflik*. Vol 2. No. 1. 2020.

yakni pada cara meminimalisir terjadinya konflik antar perguruan silat oleh organisasi terkait.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dr. Tri Astuti Handayani,SH., MM., M.Hum, dengan judul Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Antar Perguruan Pencak Silat Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro Terhadap Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat¹⁶. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yakni analisis data dari sample dan bersifat deduktif. Persamaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas bagaimana peran elemen masyarakat untuk mencegah konflik antar perguruan pencak silat. Tetapi perbedaan yang ditemukan yakni penelitian terdahulu membahas tentang peran dari masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran organisasi yang ada, selain itu perbedaan lokasi juga ditemukan pada penelitian terdahulu.
3. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh I Made Jata Wiranegara, dengan judul Strategi Polres Madiun Dalam Memanajemen Konflik Pencak Silat. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Persamaan yang didapat pada penelitian terdahulu yakni membahas tentang konflik antar perguruan pencak silat, sedangkan perbedaan yang ditemukan yakni penelitian terdahulu membahas manajemen yang dilakukan

¹⁶ Tri Astuti Handayani. peran masyarakat dalam pencegahan konflik antar perguruan pencak silat di kecamatan purwosari kabupaten Bojonegoro terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat, *jurnal hokum*. Vol 3, No. 2. 2021

oleh polres madiun. Hasil yang muncul yakni tentang bagaimana polres madiun memajemen konflik yang terjadi antar perguruan pencak silat.¹⁷

4. Penelitian ini dilakukan oleh M Luqman Nasihin dengan judul Peran Organisasi Pencak Silat Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republic Indonesia. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah bagaimana peran organisasi pencak silat, namun perbedaannya terletak pada variable yang ada yakni pada menjaga Negara kesatuan republic Indonesia. Sehingga hasil yang muncul yakni terkait doktrin yang dilakukan organisasi pencak silat pada seluruh anggotanya agar ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI.¹⁸
5. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Abraham Nurcahyo, dkk. dengan judul Model Rekonsiliasi *Cultural* Untuk Mengatasi Konflik Social Antar Perguruan Silat Di Madiun. Metode yang digunakan yakni penelitan dan pengembangan. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan yakni tentang upaya rekonsiliasi secara *cultural* untuk mengatasi konflik antar perguruan pencak silat di madiun. Persamaan yang ada yakni membahas tentang cara mengatasi konflik dengan pendekatan *cultural* pada anggota lewat peran organisasi. Selanjutnya perbedaan yang ada yakni pada studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan jangka panjang.¹⁹

¹⁷ I Made Jata Wiranegara, Strategi polres Madiun daalam memajemen konflik pencak silat, *dialektika*, vol. 15, No. 1. 2020.

¹⁸ M Luqman Nasihin. Peran organisasi pencak silat dalam menjaga Negara kesatuan republic Indonesia. *Skripsi*. 2020.

¹⁹ Abraham Nurcahyo, dkk. Model rekonsiliasi cultural untuk mengatasi konflik social antar perguruan silat di madiun, *jurnal studi social*. Vol 6, No. 2. 2014

F. Definisi Istilah

1. Konflik

Konflik adalah sebuah kegiatan yang muncul akibat dari penentangan *system social* atau struktur. Apabila konflik terjadi secara intens maka akan menjadikan sebuah perubahan yang mendasar. Namun, jika konflik terjadi dengan disertai kekerasan maka akan mengakibatkan perubahan struktur dengan tiba-tiba. Selain itu, Konflik merupakan peristiwa sosial yang tak terhindarkan karena orang memiliki kebutuhan, kepentingan, dan cara pandang yang berbeda sehingga dapat mengakibatkan masyarakat menjadi terpecah kelas sosialnya. Konflik sendiri menempatkan antara dua kelompok atau lebih tentang garis batas kelompok tersebut.

2. Pencak Silat

Pencak silat adalah sebuah warisan budaya yang ditinggalkan oleh para pendahulu bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadannya. Organisasi Pencak silat yang terdapat di Kecamatan Tulangan yang akan dijadikan objek bagi peneliti yakni diantaranya :

- a. Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa
- b. Persaudaraan Setia Hati Terate
- c. Persaudaraan Setia Hati Winongo
- d. IKSPI Kera Sakti.

Keempat perguruan diatas memiliki budaya yang berbeda-beda dalam segi pencak silat. Organisasi pencak Silat ini juga sering terlibat konflik di wilayah lain. Tetapi, di wilayah Kecamatan Tulangan keempat Organisasi Pencak silat

ini berhasil meminimalisir konflik yang terjadi dari sebaran konflik dari wilayah lain.

3. Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan sebuah metode untuk menghapuskan atau menghilangkan sebuah konflik yang terjadi di organisasi maupun masyarakat. Resolusi konflik menekankan bahwa konflik serius dan kompleks yang telah meningkat menjadi perang, misalnya, harus diubah agar dapat diselesaikan biasanya dengan menggunakan dengan berbagai upaya resolusi terhadap konflik itu sendiri. Upaya yang digunakan diantaranya konsiliasi, mediasi, arbitrase, adjudikasi, segregasi, kompromi, dan transformasi konflik, upaya-upaya ini yang akan digunakan untuk melakukan resolusi konflik.